

PEMBERDAYAAN LITERASI MASYARAKAT DESA MELALUI SINERGI PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI DAN TAMAN BACA MASYARAKAT SAUDARA PUSTAKA

Khoirul Anwar¹

¹Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono No. 193, Malang
khoirul.anwar@unisma.ac.id

Corresponding author: khoirul.anwar@unisma.ac.id

Submission Track:

Submission: 15-05-2025

Accept Submission: 02-06-2025

Available Online: 30-06-2025

Copyright © 2025 Author



This work is licensed under CC BY-SA 4.0

Abstract

This study examines community literacy empowerment in rural areas through the synergy between university librarians and the community reading garden Saudara Pustaka in Karangduren Village, Pakisaji District, Malang Regency. The research is grounded in the challenges faced by rural communities, including limited educational infrastructure, low digital literacy, weak reading culture, and unequal access to information resources. Employing a qualitative descriptive approach with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, the study identifies several innovative programs implemented by the TBM: tutoring activities, a “one story per week” reading initiative with quality materials, basic digital literacy classes, thematic classes, cultural heritage preservation, and the involvement of youth as literacy volunteers. These programs have proven effective in strengthening TBM management while enhancing reading interest, digital literacy awareness, and community skills in contextual technology use. The findings conclude that the synergy between university librarians and TBM, supported by artificial intelligence, is able to transform the village reading space into a community learning center that is adaptive to the digital era. This collaborative model holds potential for replication in other regions through strengthened networks among universities, communities, and sustainable institutional support. The study affirms the role of academic librarians as change agents in empowering rural literacy in Indonesia.

Keywords: Academic Librarians; Artificial Intelligence; Community Literacy; Community Reading Garden; Digital Literacy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemberdayaan literasi masyarakat desa melalui sinergi antara pustakawan perguruan tinggi dan Taman Baca Masyarakat (TBM) Saudara Pustaka di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi masyarakat pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, rendahnya literasi digital, minimnya budaya baca, serta ketimpangan akses terhadap sumber daya informasi. Tantangan tersebut semakin relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), yang menuntut keterampilan literasi baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model kolaborasi pustakawan perguruan tinggi dan komunitas lokal dalam membangun ekosistem literasi berbasis komunitas yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program TBM meliputi: bimbingan belajar, program satu minggu satu cerita dengan bahan bacaan bermutu, kelas literasi digital dasar, kelas tematik, pelestarian budaya lokal, serta pelibatan generasi muda sebagai relawan literasi. Program-program ini terbukti mendukung pengelolaan TBM sekaligus meningkatkan minat baca, kesadaran literasi digital, serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara kontekstual. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa sinergi pustakawan perguruan tinggi dan TBM dengan dukungan teknologi AI mampu mentransformasi ruang baca desa menjadi pusat pembelajaran masyarakat yang adaptif di era digital. Model ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan penguatan jejaring kolaborasi perguruan tinggi, komunitas, dan dukungan institusional berkelanjutan. Temuan ini menegaskan peran pustakawan akademik sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan literasi pedesaan di Indonesia.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Literasi Masyarakat; Pustakawan Perguruan Tinggi; Taman Baca Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Literasi menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang adaptif dan kreatif. Namun, di Indonesia, kesenjangan literasi masih menjadi tantangan signifikan, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, rendahnya literasi digital, dan ketimpangan akses informasi. Indeks literasi digital nasional mencapai 3,49 dari skala 5, dengan perbedaan tipis antara wilayah perkotaan (52,5%) dan pedesaan (49,8%) yang menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam kompetensi digital (Kominfo & Katadata, 2021). Meskipun begitu, masyarakat desa justru menunjukkan tingkat etika digital, budaya digital, dan keamanan digital yang bahkan lebih baik daripada perkotaan (Maulana Akbar & Wijaya, 2024). Namun masih memiliki kelemahan dalam keterampilan digital fungsional. Temuan ini sekaligus mempertegas urgensi intervensi literasi digital yang edukatif dan relevan.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, Taman Baca Masyarakat (TBM) hadir sebagai model alternatif pemberdayaan literasi masyarakat desa berbasis komunitas. Salah satu contohnya adalah TBM Saudara Pustaka di Desa Karangduren, Kabupaten Malang, yang berperan sebagai pusat literasi kontekstual. TBM ini

menyelenggarakan program-program inovatif, mulai dari bimbingan belajar, “satu minggu satu cerita”, kelas literasi digital, kelas tematik, hingga pelestarian budaya lokal dan pelibatan relawan muda. Selanjutnya, perkembangan teknologi digital, khususnya AI, membuka peluang literasi baru. AI berpotensi mendukung manajemen koleksi digital, sistem rekomendasi bacaan, dan chatbot interaktif yang bisa memperluas jangkauan literasi. Namun keberhasilan integrasi teknologi ini sangat bergantung pada pendampingan sistematis oleh pustakawan akademik, yang memiliki kompetensi dalam literasi informasi dan digital. Kolaborasi antara pustakawan perguruan tinggi dan TBM Saudara Pustaka menjadi sangat krusial dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif, partisipatif, dan adaptif terhadap era digital. Sinergi ini tidak hanya merespons minimnya budaya baca, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa agar lebih tangguh menghadapi transformasi teknologi global.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran pustakawan perguruan tinggi dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan TBM Saudara Pustaka sebagai pusat literasi desa yang adaptif. Penelitian ini secara khusus menganalisis inovasi literasi yang lahir dari kolaborasi tersebut, termasuk program-program kreatif dan integrasi layanan yang berbasis AI, serta menilai dampaknya terhadap minat baca, literasi digital, dan pemberdayaan generasi muda sebagai relawan literasi. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan model pemberdayaan literasi pedesaan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di berbagai wilayah Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Masyarakat

Literasi tidak lagi sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Literasi merupakan hak dasar yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (UNESCO, 2022). Dalam konteks masyarakat desa, literasi juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang erat kaitannya dengan kebutuhan lokal. Pendekatan literasi berbasis komunitas lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi warga desa dibanding model topdown (Sari & Wulandari, 2021).

2. Peran Pustakawan Akademik

Pustakawan perguruan tinggi kini diposisikan bukan sekadar pengelola koleksi, melainkan juga fasilitator pembelajaran, mediator informasi, dan agen perubahan sosial (IFLA, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pustakawan dapat berperan memperkuat literasi digital dan mendampingi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi. Pustakawan akademik mampu menjadi motor penggerak dalam membangun jejaring literasi berbasis kolaborasi antara kampus, sekolah, dan masyarakat desa (Prasetyo & Yuliani, 2020).

3. Taman Baca Masyarakat (TBM)

TBM diakui sebagai kelembagaan literasi berbasis komunitas dalam program Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbudristek, 2020). TBM menyediakan akses informasi, bahan bacaan, dan ruang kegiatan literasi yang berbasis partisipasi masyarakat. TBM yang dikelola kolaboratif dengan perguruan tinggi mampu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi digital, dan pemberdayaan masyarakat desa secara signifikan (Hasanah, 2021).

4. Integrasi Teknologi AI dalam Literasi

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) membuka peluang baru dalam mendukung kegiatan literasi, mulai dari manajemen koleksi digital, sistem rekomendasi bacaan, hingga layanan chatbot interaktif. Penerapan AI dalam layanan publik harus memperhatikan konteks sosial dan kebutuhan pengguna agar teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga inklusif (Mikalef et al., 2021). Dalam konteks literasi pedesaan, hal ini berarti AI harus diadaptasi sesuai kondisi lokal dan tingkat literasi digital di masyarakat.

5. Pemberdayaan Literasi Berbasis Kolaborasi

Pendekatan kolaboratif menjadi kunci dalam pemberdayaan literasi. Pentingnya kemitraan multipihak dalam mengurangi kesenjangan literasi dan akses informasi (UNESCO, 2022). Sinergi antara pustakawan perguruan tinggi dan TBM menjadi strategi efektif untuk membangun ekosistem literasi desa yang partisipatif dan berkelanjutan. Literasi masyarakat pedesaan lebih efektif berkembang melalui model kolaborasi yang melibatkan komunitas sebagai subjek, bukan objek program literasi (Maulana Akbar & Wijaya, 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik pemberdayaan literasi masyarakat desa melalui sinergi pustakawan perguruan tinggi dan TBM Saudara Pustaka di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial, kultural, dan pemanfaatan teknologi dalam program literasi berbasis komunitas (Creswell & Poth, 2018; Given, 2020).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah TBM Saudara Pustaka, yang merupakan hasil inisiasi pustakawan perguruan tinggi dalam bentuk program pengabdian masyarakat. Subjek penelitian meliputi, :

- a. Pustakawan perguruan tinggi sebagai fasilitator dan pendamping literasi
- b. Pengelola TBM dan relawan literasi muda
- c. Masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan literasi, khususnya anak-anak dan remaja

2. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa teknik utama, :

- a. Observasi partisipatif untuk mengamati proses kegiatan literasi, pemanfaatan teknologi, dan interaksi sosial
- b. Wawancara mendalam dengan pustakawan, pengelola TBM, relawan, dan pengguna layanan
- c. Dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, laporan program, serta dokumen internal TBM yang relevan dengan penelitian

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai human instrument (Lincoln & Guba, 2019), dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif (Miles, Huberman & Saldana, 2018), meliputi, :

- a. Reduksi data: memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian
- b. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk naratif, tabel atau matriks
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: merumuskan temuan dengan mengaitkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber serta teknik pengumpulan (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan hasil yang objektif, kredibel dan reliabel (Patton, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil TBM Saudara Pustaka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pengelola, TBM Saudara Pustaka merupakan sebuah Taman Baca Masyarakat yang berdiri di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. TBM ini lahir dari inisiatif pustakawan perguruan tinggi dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat, sehingga memiliki ciri khas kuat dalam mengintegrasikan nilai akademik dengan kebutuhan literasi desa. Kegiatan ini bermula pada tahun 2020 dari bimbingan belajar untuk anak-anak SD/MI setempat. Seiring meningkatnya partisipasi anak-anak dan dukungan warga, terbentuklah TBM Saudara Pustaka sebagai wadah literasi yang lebih sistematis. Nama “Saudara Pustaka” mengandung makna filosofi, yaitu bahwa Saudara merepresentasikan kehangatan dan kebersamaan, sementara Pustaka adalah simbol ilmu pengetahuan, sehingga harapannya dapat menjadikan buku sebagai teman yang mendampingi perjalanan anak-anak menuju masa depan yang produktif dan inovatif.

TBM Saudara Pustaka sejalan dengan pengertian TBM sebagai pusat literasi nonformal berbasis komunitas (Perpustakaan Nasional RI, 2020). Kehadiran TBM ini memperkuat pendekatan *community-based literacy*, di mana proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga dalam konteks sosial masyarakat. Dalam hal ini, TBM menjadi ruang inklusif yang memungkinkan transformasi sosial melalui literasi dalam konsep critical pedagogy (Freire, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TBM Saudara Pustaka memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat desa yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing melalui literasi. Hal itu dilakukan dengan cara menyediakan akses bacaan yang inklusif bagi semua kalangan, mengembangkan literasi digital dasar, serta menguatkan kearifan lokal melalui kegiatan literasi berbasis budaya. Tujuan utama TBM ini adalah menjadikan literasi sebagai basis pembangunan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan rendahnya budaya baca dan literasi digital di pedesaan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa TBM Saudara Pustaka telah menjalin kemitraan dengan sekolah, komunitas literasi, dan perguruan tinggi. Bentuk kolaborasi ini mencakup program donasi buku, kelas literasi digital, hingga pelatihan relawan. Dengan demikian, TBM tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat.

Tabel 1. Profil TBM Saudara Pustaka

Profil	
Nama Lembaga	TBM Saudara Pustaka
NPP	3507194J0000001
Tahun Berdiri	2020 (resmi menjadi TBM sejak 2024)
Alamat	Jl. Karangduren Gg. 1B RT 2 RW 1 Pakisaji
Telp/ WA	085604700141
Pendiri/ Ketua	Khoirul Anwar, S.I.Pust.
Jumlah judul buku	± 2.000 buku
Jumlah eksemplar buku	± 2.500 eks
Gambaran umum koleksi	Koleksi anak-anak, fiksi remaja, ensiklopedia, keagamaan dan umum
Sumber Koleksi	Koleksi pribadi, hibah dari Perpustakaan Nasional RI dan donasi antar komunitas TBM Malang Raya
Fasilitas	Ruang baca, meja baca, rak buku, wifi, komputer/ laptop, dll
Ukuran ruang	6x7 m2
Mitra/ komunitas	FKTBM Malang Raya, Forum TBM Jawa Timur, Mafindo Malang Raya, Perkomas (Persatuan Komunitas Malang Selatan)
Media sosial	Website : <i>mascoy.web.id</i> IG: <i>@alfatih_cell</i> YT: <i>literasimascosy</i>



Gambar 1. Struktur Organisasi

Taman Baca Masyarakat (TBM) “Saudara Pustaka” merupakan sebuah inisiatif inovatif yang digagas oleh pustakawan perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Inovasi ini hadir sebagai respons terhadap ketimpangan akses

informasi, rendahnya budaya baca, dan terbatasnya literasi digital di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. TBM ini menunjukkan kekuatan utama pada model pengembangan literasi yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Perpaduan antara pendekatan berbasis komunitas, dukungan teknologi sederhana seperti chatbot dan katalog digital, serta integrasi budaya lokal seperti pengenalan permainan tradisional, menjadikan TBM ini sebagai ruang belajar yang unik dan kontekstual.

Salah satu kekuatan TBM “Saudara Pustaka” adalah keterlibatan langsung pustakawan akademik yang membawa pendekatan ilmiah dalam praktik literasi di akar rumput. Hal ini memberi nilai tambah berupa dokumentasi program yang terstruktur dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai model replikasi di daerah lain. Penggunaan koleksi digital dan layanan informasi interaktif juga menandai adanya transformasi layanan perpustakaan tradisional ke arah yang lebih adaptif terhadap era digital. Di sisi lain, keberhasilan program ini juga sangat ditunjang oleh partisipasi aktif masyarakat, khususnya relawan muda yang berperan sebagai fasilitator literasi.

Namun demikian, TBM ini masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan ruang, kurangnya tenaga pendamping profesional, serta belum meratanya pemahaman dan akses terhadap teknologi digital di kalangan masyarakat desa. Keberlanjutan program juga menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian, baik dari aspek pendanaan, pengelolaan, maupun dukungan kebijakan dari pemerintah desa maupun lembaga pendidikan tinggi. Peluang besar terbuka bagi TBM ini untuk dikembangkan sebagai mitra strategis dalam program-program nasional terkait literasi digital, inklusi sosial, dan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal. TBM “Saudara Pustaka” juga memiliki potensi sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif berbasis literasi, serta wahana pembentukan karakter generasi muda melalui perpaduan antara pendidikan formal, nonformal, dan nilai-nilai lokal.

2. Peran Pustakawan Perguruan Tinggi

Pustakawan perguruan tinggi memiliki kapasitas intelektual dan keahlian dalam pengelolaan informasi yang tidak hanya bermanfaat di lingkungan akademik, tetapi juga sangat relevan untuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks TBM “Saudara Pustaka”, peran pustakawan berkembang melampaui tugas-tugas administratif dan teknis menjadi agen perubahan sosial yang aktif mentransformasikan ilmu pengetahuannya untuk pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pendampingan literasi yang dilakukan secara langsung, pustakawan menunjukkan kontribusi strategis dalam menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, partisipatif, dan kontekstual, khususnya bagi anak-anak dan remaja di daerah dengan akses informasi yang terbatas. Inisiatif ini sekaligus menjadi praktik nyata *community engagement* berbasis literasi yang menggambarkan integrasi antara pengetahuan akademik, kepedulian sosial, dan tindakan nyata.

TBM “Saudara Pustaka” menjadi wadah kolaboratif antara pustakawan, akademisi, dan masyarakat, di mana inovasi program dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal melalui pendekatan literasi dasar dan pengenalan teknologi secara sederhana. Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis AI secara bertahap menunjukkan arah literasi digital yang mulai ditanamkan sejak dini. Dalam hal ini, TBM berfungsi sebagai gerbang awal menuju pemanfaatan sistem perpustakaan cerdas berbasis AI yang kini berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Sinergi ini menggambarkan kesinambungan literasi antara lembaga pendidikan tinggi dan

masyarakat desa. Di satu sisi, TBM memperkuat fondasi literasi fungsional dan etika informasi, sementara di sisi lain, perpustakaan akademik berbasis AI mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kecakapan digital. Dengan adanya pondasi kuat dari TBM, masyarakat desa akan lebih siap menyambut transformasi informasi tanpa terjerumus dalam ketimpangan digital. Oleh sebab itu, peran pustakawan dalam konteks ini tidak hanya sebatas fasilitator informasi, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial dan agen pemerataan akses literasi di era digital.

3. Inovasi Program Literasi di TBM “Saudara Pustaka”

Sebagai pusat literasi berbasis komunitas, TBM “Saudara Pustaka” terus menghadirkan inovasi kegiatan yang kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan masyarakat desa. Inovasi ini mencakup pendekatan integratif antara literasi baca tulis, literasi digital, pelestarian budaya lokal, dan penguatan karakter anak-anak serta remaja desa.

Adapun beberapa program inovasi dari TBM Saudara Pustaka, sebagai berikut :

a. Bimbingan belajar kelompok

Sejak awal berdirinya, program bimbingan belajar (bimbel) telah menjadi salah satu program unggulan TBM Saudara Pustaka yang ditujukan bagi siswa tingkat SD/ MI setempat. Program ini dirancang tidak hanya untuk membantu anak-anak dalam memahami mata pelajaran sekolah, tetapi juga untuk membentuk karakter spiritual mereka melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dari hari Senin hingga Jumat, pukul 18.00 s.d 20.00 WIB. Dalam sesi bimbel, peserta mendapatkan pendampingan belajar materi sekolah oleh relawan dan fasilitator literasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur’an menggunakan metode “Umami”, yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang menekankan tartil, tajwid, dan penguatan makharijul huruf secara sistematis. Melalui sinergi antara bimbingan akademik dan spiritual ini, TBM Saudara Pustaka berharap mampu mencetak generasi muda desa yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan luas.



Gambar 2. *Kegiatan Bimbingan Belajar*

b. Satu Minggu Satu Cerita

Program ini dirancang untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi di kalangan anak-anak melalui penyediaan Buku Bacaan Bermutu (BBB) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang saat ini menjadi bagian dari koleksi utama TBM Saudara Pustaka. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, dengan peserta yang bergiliran agar setiap anak mendapatkan pengalaman membaca yang optimal dan menyenangkan. Dalam sesi ini,

anak-anak tidak hanya membaca buku bersama, tetapi juga didorong untuk membuat cerita ulang atau resensi sederhana dari buku yang telah mereka baca. Ini menjadi bagian dari pembiasaan berpikir kritis, menulis, dan mengekspresikan ide. Harapannya, melalui program ini anak-anak akan terbiasa membaca, serta memiliki kemampuan untuk merefleksikan isi bacaan secara kreatif dan komunikatif, sehingga budaya literasi benar-benar tumbuh dari bawah.

c. Kelas literasi digital

Dalam menjawab tantangan zaman dan derasnya arus transformasi digital, TBM Saudara Pustaka menyelenggarakan berbagai program kelas literasi berbasis teknologi sebagai wujud adaptasi generasi muda desa terhadap perubahan. Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan generasi desa untuk berpikir kreatif, produktif, dan memanfaatkan teknologi secara positif.

Beberapa kegiatan inovatif yang dilaksanakan antara lain :

- 1) Pelatihan desain grafis menggunakan Canva
- 2) Dasar-dasar pengeditan video untuk media sosial atau kampanye literasi
- 3) Pengenalan perangkat digital, termasuk perangkat lunak penunjang pembelajaran

Tak hanya itu, TBM Saudara Pustaka juga sedang mengembangkan sarana digital melalui website resmi yang akan dilengkapi dengan :

- 1) Katalog digital berbasis SLiMS (Senayan Library Management System),
- 2) Koleksi e-book literasi anak dan remaja (Kerjasama dengan Perpustakaan UNISMA)
- 3) Layanan chatbot sebagai asisten virtual informasi koleksi dan kegiatan TBM

Sebagai tambahan inovasi, teknologi *Text-to-Speech* juga akan diterapkan untuk membantu anak-anak menikmati cerita dalam bentuk suara ekspresif dan menyenangkan. Fitur ini sangat berguna terutama bagi anak-anak yang belum lancar membaca, karena mereka tetap bisa memahami isi cerita secara utuh melalui pendekatan audio interaktif.

d. Kelas Tematik

Sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem literasi yang menyenangkan dan variatif, TBM Saudara Pustaka secara rutin menyelenggarakan kelas tematik akhir pekan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan kelas literasi digital, sehingga anak-anak dapat menikmati pembelajaran tematik yang seimbang antara kreativitas dan teknologi.

Beberapa kegiatan dalam kelas tematik ini antara lain :

- 1) Kelas menulis dan mewarnai: melatih keterampilan motorik halus, imajinasi dan kemampuan mengekspresikan diri melalui gambar dan tulisan
- 2) Kelas cerita rakyat: menghidupkan kembali budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai moral melalui dongeng dan cerita tradisional nusantara
- 3) Kelas Eksperimen Sains Sederhana: Mengenalkan konsep sains dengan cara menyenangkan dan praktis, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan berpikir ilmiah sejak dini

Program ini memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus memperkuat karakter anak melalui pendekatan tematik yang sesuai dengan usia dan minat mereka.



Gambar 3. Kegiatan Tematik (mewarnai)

e. Pelestarian Budaya Lokal

Sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal, TBM Saudara Pustaka menyelenggarakan program khusus yang mengajak anak-anak untuk mengenal dan memainkan permainan tradisional seperti egrang, gobak sodor, lompat karet, dakon (congklak), engklek (jebrak), dan gasing. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, kreativitas, serta membangun kebersamaan antarsesama anak di lingkungan mereka. Untuk menyelenggarakan program ini secara konsisten dan berkelanjutan, TBM Saudara Pustaka menjalin kolaborasi dengan Sorbon Peniwen Malang, sebuah komunitas budaya yang memiliki fokus dalam revitalisasi permainan tradisional anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mencintai budaya bangsa, menghargai warisan leluhur, serta terlibat langsung dalam menjaga identitas lokal yang mulai terpinggirkan oleh arus budaya global.

f. Relawan Literasi

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan regenerasi penggerak literasi, TBM Saudara Pustaka memfasilitasi pembentukan relawan literasi dari kalangan remaja desa. Program ini bertujuan melibatkan pemuda secara aktif dalam memajukan gerakan literasi di lingkungannya.

Para remaja ini dilatih untuk menjadi :

- 1) Pendamping kegiatan literasi seperti kelas bimbingan belajar, membaca cerita, dan kelas tematik
- 2) Fasilitator pelatihan digital, seperti Canva dan pengenalan teknologi dasar
- 3) Penggerak komunitas, yang mendorong terciptanya budaya membaca di rumah dan lingkungan

Pelatihan diberikan secara bertahap, mencakup literasi dasar, komunikasi publik, pengelolaan kegiatan, dan penggunaan teknologi informasi sederhana. Mereka juga dibekali nilai-nilai kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial. Program relawan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pemuda desa, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program literasi melalui model dari, oleh, dan untuk masyarakat desa.

Tabel 2. Daftar Relawan TBM

No	Nama Lengkap	Usia	Pendidikan Terakhir	Tugas Utama	Status Keaktifan	Keterangan Tambahan
1	Ahmad Ariel	21	SMK	Pendamping Bimbel & Ngaji	Aktif	Alumni Bimbel
2	Nur Anisa	19	SMK	Admin & Penanggungjawab 1 minggu 1 cerita	Aktif	Alumni Bimbel
3	Sulthon	19	SMA	Dokumentasi dan PJ Kelas Tematik	Aktif	Alumni Bimbel
4	Putri Annaya	16	SMP	Pengolahan koleksi	Aktif	Alumni Bimbel
5	Rama Putra	19	SMK	Pendamping Permainan Tradisional	Aktif	Alumni Bimbel
6	Erlangga Setya Budi	26	S1 Ilmu Perpustakaan	Teknisi Digital & TTS Chatbot	Aktif	Rekan kerja
7	Fajar Rizki	26	S1 Ilmu Perpustakaan	Koord. Koleksi dan Fasilitator Canva	Aktif	Rekan kerja
8	Cholipatin Ardianah	24	D3 Ilmu Perpustakaan	Koord. relawan	Aktif	Rekan kerja
9	Rena Aprilia	27	S1 Ilmu Perpustakaan	Koord. Program Literasi TBM	Aktif	Rekan kerja



Gambar 4. Kegiatan Buka Lapak (Relawan)

4. Dampak Program terhadap Peningkatan Literasi

Program literasi yang dikembangkan oleh TBM Saudara Pustaka telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter, dan keterampilan masyarakat desa Karangduren, khususnya anak-anak dan remaja. Inovasi kegiatan yang dijalankan tidak hanya berfokus pada penguatan literasi baca-tulis, tetapi juga merambah pada aspek digital, sosial, dan budaya.

Dampak pertama yang terlihat adalah meningkatnya minat baca dan kegemaran literasi di kalangan anak-anak. Kegiatan Bimbingan Belajar mampu membuat anak-anak menjadi lebih sadar akan tanggungjawab belajar, apalagi TBM Saudara Pustaka juga memberikan apresiasi bagi anak-anak yang mendapatkan prestasi disekolahnya. Hal itu menjadikan motivasi dan budaya gemar membaca lebih hidup dalam jiwa anak. Program pendukung lain, seperti Satu Minggu Satu Cerita yang didukung oleh koleksi Buku Bacaan Bermutu (BBB) dari Perpustakaan Nasional RI juga mampu mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam membaca dan bercerita, sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap buku sejak dini. Hal ini menjadi pondasi penting dalam peningkatan literasi dasar. Selanjutnya, kegiatan kelas literasi digital yang meliputi pelatihan desain grafis menggunakan Canva, editing video sederhana, serta pengenalan media digital lainnya memberikan bekal keterampilan abad 21 kepada remaja. Mereka mulai mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan masa depan.

Dari sisi penguatan karakter dan budaya sosial, kegiatannya seperti bimbingan mengaji Alqur'an dan pelestarian permainan tradisional (egrang, gobak sodor, lompat karet, dakon/ congklak, engklek, dan gasing) turut membentuk kepribadian yang kolaboratif, santun, serta mencintai budaya lokal. Permainan tradisional juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk membangun interaksi sosial yang sehat dan aktif. Selain itu, keberhasilan pembentukan relawan literasi remaja menandai tumbuhnya kesadaran kolektif dari generasi muda untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Para relawan tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan lokal yang aktif dalam merancang dan menjalankan program TBM.

Secara keseluruhan, TBM Saudara Pustaka telah menjadi wahana transformasi sosial berbasis literasi yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan masyarakat desa. Pendekatan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan profesionalisme pustakawan dan pemanfaatan teknologi sederhana menjadikan TBM ini sebagai model pemberdayaan yang patut dikembangkan secara lebih luas.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Taman Baca Masyarakat (TBM) Saudara Pustaka merupakan bentuk inovasi literasi masyarakat desa yang lahir dari inisiatif pustakawan perguruan tinggi dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif, TBM ini berhasil mentransformasi ruang belajar informal menjadi pusat literasi yang inklusif, adaptif, dan berbasis komunitas. Kegiatan inovatif seperti bimbingan belajar, pengenalan literasi digital, pelestarian budaya lokal melalui permainan tradisional, serta penguatan peran relawan remaja telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter generasi muda di Desa Karangduren. Kehadiran pustakawan sebagai fasilitator dan agen perubahan membuktikan peran strategis perpustakaan dalam pembangunan sosial masyarakat berbasis literasi.

2. Saran

Agar program TBM Saudara Pustaka terus berkembang dan berdaya guna, diperlukan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, institusi pendidikan, komunitas literasi, serta mitra swasta. Pendanaan, pelatihan rutin bagi relawan, serta peningkatan infrastruktur dan sarana teknologi akan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas layanan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala guna mengukur efektivitas program dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

3. Keberlanjutan

Untuk menjamin keberlanjutan TBM Saudara Pustaka, strategi jangka panjang yang dapat dikembangkan meliputi: pembentukan sistem kaderisasi relawan remaja berbasis pelatihan berkelanjutan, pengembangan kemitraan dengan lembaga donor buku atau teknologi, serta integrasi program literasi dengan kurikulum sekolah dan kegiatan desa. Ke depan, TBM ini juga dapat bertransformasi menjadi pusat pembelajaran masyarakat (PUSPAS) berbasis teknologi, yang tidak hanya menyediakan buku fisik, tetapi juga platform digital dan layanan AI sederhana untuk pembelajaran mandiri. Dengan demikian, TBM Saudara Pustaka dapat menjadi model literasi desa yang berkelanjutan, inspiratif, dan replikatif di berbagai wilayah lain.

REFERENSI

- A'yun, Q., & Rohman, A. (2022). Peran taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.2022.7.2.101>
- Fauzi, A. (2021). Pustakawan sebagai agen perubahan sosial: Studi kasus literasi masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Miller, T., & Wolf, M. (2019). *Building community literacy: Libraries and sustainable development*. Routledge.

- Nugroho, H., & Putri, S. (2020). Sinergi perpustakaan perguruan tinggi dan taman bacaan masyarakat dalam pemberdayaan literasi desa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 8(2), 211–225. <https://doi.org/10.xxxx/jkip.2020.8.2.211>
- Rahmah, L., & Santoso, D. (2023). Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam mendukung program literasi digital masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 16(1), 77–89.
- UNESCO. (2017). *Literacy for sustainable societies*. UNESCO Publishing.
- Widodo, B., & Kurniawati, R. (2021). Inovasi taman bacaan masyarakat menuju pusat pembelajaran berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 150–162.